

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Evaluasi Strategi Pengembangan Kampung Iklim di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan yang dilakukan oleh PokJa ProKlim telah terlaksana. Strategi dikelompokkan menjadi tiga yaitu strategi adaptasi, mitigasi dan pembinaan desa dengan dasar RPJM ProKlim. Pelaksanaan diuraikan menggunakan empat kriteria yaitu konsistensi, konsonan, kelayakan dan keunggulan.
  - a. Berdasarkan kriteria konsistensi, pelaksanaan strategi di Desa Sambak belum konsisten dalam mencapai tujuan maupun sasaran yang dalam upaya meningkatkan ketahanan iklim. Tujuan dari pengembangan Kampung Iklim Desa Sambak difokuskan pada peningkatan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Namun tidak semua bidang adaptasi memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. Sedangkan pada beberapa bidang belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu bidang pertanian dan ketahanan pangan, bidang pengelolaan sampah, dan bidang penghijauan.
  - b. Berdasarkan kriteria konsonan, realisasi pelaksanaan ProKlim belum maksimal. Ditandai dengan target-target pelaksanaan yang belum tercapai. Meski demikian strategi yang dilaksanakan sudah sesuai

dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan serta membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim. Hambatan yang dalam pelaksanaan strategi adalah terbatasnya pemahaman masyarakat terhadap isu perubahan iklim dan kurangnya koordinasi PokJa dengan kelompok sasaran. Hal ini mampu menghambat praktik adaptasi dan mitigasi di lapangan.

- c. Berdasarkan kriteria kelayakan, kinerja dari PokJa ProKlim belum maksimal dalam menjalankan kegiatan adaptasi dan mitigasi yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh masalah koordinasi dengan faktor yang mempengaruhi yaitu kepentingan, pemahaman, dan kemampuan dari SDM dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi. Selain itu, Minimnya kepemimpinan untuk menginisiasi pelaksanaan adaptasi yang ditandai dengan belum adanya kepemimpinan dalam LPRB. Mayoritas pendanaan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di Desa Sambak bersumber dari ADD, Dana Desa, dan swadaya masyarakat. Sumber tersebut telah terploting secara terperinci dalam RPJM ProKlim tahun 2022-2026. Namun terdapat kegiatan yang belum memiliki sumber pendanaan yaitu pembentukan TPS3R. Sarana prasarana yang dimiliki Desa Sambak belum mencukupi kebutuhan dalam adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Hal ini mampu berpengaruh menjadi sumber masalah karena mampu mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan kegiatan dan pencapaian target. Sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah peralatan penanganan bencana, TPS3R dan bank

sampah dusun.

- d. Berdasarkan kriteria keunggulan, inovasi yang dimiliki Desa Sambak yaitu smart proklam, kopinisasi rakyat, biogas, dan kebun buah. Inovasi tersebut mengarah pada pengembangan ekonomi hijau. Terdapat inovasi yang terkendala pengembangannya yaitu smart proklam dikarenakan SDM dan pendanaan yang belum memadai. PokJa ProKlim telah memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat menjalin kerjasama pengembangan dengan Pondok Tani, UGM, dan YESSA.
2. Pelaksanaan strategi pengembangan kampung iklim di Desa Sambak dinilai belum maksimal. Hal ini dikarenakan kendala yang ada di proses pelaksanaan yaitu ketersediaan SDM, pendanaan, dan sarana prasarana sekaligus koordinasi. Kendala ini merupakan hasil dari kompleksitas yang ada dalam penanganan perubahan iklim. Konsep tersebut terkaji dalam kompleksitas VUCA yang kemudian dikembangkan ke non-linear dalam BANI. Kondisi ini terjadi dari berbagai macam komponen yang rumit. Hal ini menjadi sebab Desa Sambak membentuk PokJa yaitu untuk menyederhanakan berbagai bidang dalam penanganan perubahan iklim. Untuk menjawab kondisi tersebut, kolaborasi dan komunikasi efektif dalam organisasi menjadi hal yang penting. Namun pada proses pelaksanaan di Desa Sambak belum berjalan dengan baik.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka untuk menindaklanjuti temuan yang diperoleh dapat dirumuskan implikasi sebagai rekomendasi untuk mengurangi permasalahan dalam proses manajemen strategi di Desa Sambak, sebagai berikut:

1. Pemahaman adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada masyarakat di Desa Sambak belum merata, meski demikian Desa Sambak/PokJa ProKlim dapat menyediakan bantuan teknis dan pendampingan efektif yang dapat berbentuk penguatan kapasitas dan sosialisasi secara rutin.
2. PokJa ProKlim telah terbentuk secara legal, maka perlu adanya visi dan misi yang jelas dalam bentuk dokumen.
3. Perlu memaksimalkan hubungan *collaborative* antar stakeholder, seperti pemerintah, masyarakat, lembaga usaha, akademisi, dan media dalam terlaksananya pengembangan yang efektif dan membangun branding bagi Desa Sambak.
4. Perlunya penyesuaian kembali kegiatan yang belum terlaksana dan sistem kelembagaan kelompok yang belum optimal melalui mekanisme pemantauan dan evaluasi dari pelaksanaan strategi.
5. Perlunya strategi komunikasi efektif dalam mengatasi masalah koordinasi yang terjadi pada PokJa dengan menyesuaikan nilai dan budaya yang ada di Desa Sambak. Hal ini untuk mencegah risiko terputusnya proses diskusi antara PokJa dengan kelompok masyarakat yang dapat terjadi dan mangkraknya kegiatan yang telah ditetapkan.

6. Perlunya memperhatikan kepemimpinan dan inovasi dalam kegiatan-kegiatan adaptasi dan mitigasi yang belum berjalan.
7. Permasalahan sumber keuangan pada pembangunan TPS3R dapat teratasi bila adanya keinginan bagi kepala desa untuk membangun. Seperti yang disampaikan oleh Sambodo bahwa untuk TPS3R bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu dana aspirasi dari dewan, hibah dari pusat, atau penganggaran desa melalui dana desa.

